

Nama : Waly Tanti Fitriani  
NPM : 2413031031  
Kelas : 24 A

---

## MENGANALISIS KUALITAS TES DAN BUTIR-BUTIR SOAL

---

Berdasarkan hasil uji coba instrumen evaluasi pembelajaran Ekonomi pada peserta didik kelas XI.1 di SMA Yadika Natar, dilakukan analisis kualitas instrumen pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui apakah instrumen yang digunakan sudah mampu mengukur kemampuan peserta didik secara tepat, konsisten, dan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Instrumen aspek pengetahuan terdiri atas 20 soal pilihan ganda dan 5 soal essay yang diberikan kepada 16 peserta didik. Berdasarkan hasil evaluasi, sebanyak 3 peserta didik memperoleh kategori A (sangat baik), 8 peserta didik memperoleh kategori B (baik), 4 peserta didik memperoleh kategori C (cukup), dan 1 peserta didik memperoleh kategori D (kurang). Hasil tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar peserta didik telah memahami materi Inflasi dengan baik.

### 1. Informasi Pelaksanaan

Nama Sekolah : SMA Yadika Natar  
Mata Pelajaran : Ekonomi  
Kelas : XI.1  
Materi : Inflasi

### 2. Analisis Validitas

Validitas merupakan tingkat ketepatan instrumen dalam mengukur kemampuan yang seharusnya diukur. Dalam evaluasi pembelajaran, instrumen dikatakan valid apabila butir soal sesuai dengan indikator, tujuan pembelajaran, dan kompetensi dasar yang ingin dicapai peserta didik.

Berdasarkan hasil uji coba, instrumen pengetahuan pada materi Inflasi dapat dikatakan memiliki validitas yang baik. Hal ini terlihat dari kesesuaian soal dengan indikator pembelajaran, seperti kemampuan peserta didik dalam memahami pengertian inflasi, penyebab inflasi, dampak inflasi, serta cara mengatasi inflasi dalam kehidupan ekonomi sehari-hari.

Mayoritas peserta didik memperoleh hasil belajar pada kategori baik dan sangat baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa soal mampu mengukur pemahaman peserta didik terhadap materi yang telah diajarkan. Selain itu, soal yang diberikan juga telah mencakup kemampuan berpikir dasar hingga kemampuan analisis sederhana sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan cukup optimal.

Pada aspek sikap dan keterampilan, validitas instrumen juga terlihat dari kesesuaian indikator penilaian dengan kompetensi afektif dan psikomotorik peserta didik. Penilaian sikap mencakup indikator kesadaran diri, disiplin, toleransi, dan kerja sama, sedangkan penilaian keterampilan mencakup kemampuan berkomunikasi, menyampaikan pendapat, serta partisipasi aktif dalam pembelajaran.

### 3. Analisis Reliabilitas

Reliabilitas menunjukkan tingkat konsistensi hasil tes apabila instrumen digunakan secara berulang pada kondisi yang relatif sama. Instrumen yang reliabel akan menghasilkan data yang stabil dan tidak berubah secara signifikan.

Berdasarkan data hasil evaluasi, instrumen pengetahuan menunjukkan reliabilitas yang cukup baik. Hal ini terlihat dari pola hasil belajar peserta didik yang relatif konsisten antara peserta didik berkemampuan tinggi dan peserta didik yang masih memerlukan pendampingan belajar. Peserta didik dengan kemampuan akademik baik cenderung memperoleh nilai tinggi secara konsisten, sedangkan peserta didik yang kurang memahami materi memperoleh nilai yang lebih rendah. Selain itu, pada aspek sikap dan keterampilan juga terlihat adanya konsistensi skor antar peserta didik. Sebagian besar peserta didik memperoleh kategori baik dan sangat baik sehingga dapat disimpulkan bahwa instrumen penilaian cukup stabil dalam mengukur kemampuan peserta didik. Dengan demikian, instrumen evaluasi yang digunakan telah memenuhi aspek reliabilitas karena mampu memberikan hasil yang relatif tetap dan konsisten.

### 4. Analisis Tingkat Kesukaran (P)

Tingkat kesukaran digunakan untuk mengetahui apakah suatu soal tergolong mudah, sedang, atau sulit bagi peserta didik. Indeks kesukaran berada pada rentang 0–1. Semakin tinggi nilai P, maka soal semakin mudah. Sebaliknya, semakin rendah nilai P, maka soal semakin sulit.

Rumus tingkat kesukaran:

$$P = \frac{B}{JS}$$

Keterangan:

P = indeks kesukaran

B = jumlah peserta didik menjawab benar

JS = jumlah seluruh peserta didik

Berdasarkan data hasil evaluasi, sebanyak 11 dari 16 peserta didik memperoleh kategori baik dan sangat baik. Hal tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar soal mampu dijawab dengan benar oleh peserta didik.

Perhitungan:

$$P = \frac{11}{16} = 0,68$$

Hasil perhitungan menunjukkan nilai P sebesar 0,68. Nilai tersebut termasuk kategori sedang karena berada pada rentang 0,30–0,70. Hal ini menunjukkan bahwa soal memiliki tingkat kesukaran yang cukup baik dan mampu mengukur kemampuan peserta didik secara proporsional.

## 5. Analisis Daya Pembeda (D)

Daya pembeda merupakan kemampuan soal dalam membedakan peserta didik yang memiliki kemampuan tinggi dengan peserta didik yang memiliki kemampuan rendah. Soal yang baik seharusnya lebih banyak dijawab benar oleh kelompok atas dibandingkan kelompok bawah.

Rumus daya pembeda:

$$D = \frac{BA - BB}{\frac{1}{2}N}$$

Keterangan:

BA = jumlah jawaban benar kelompok atas

BB = jumlah jawaban benar kelompok bawah

N = jumlah seluruh peserta didik

Berdasarkan hasil evaluasi, kelompok atas didominasi peserta didik dengan nilai 85–95, sedangkan kelompok bawah memperoleh nilai sekitar 60–70.

Diketahui bahwa:

Kelompok atas menjawab benar = 7 peserta didik

Kelompok bawah menjawab benar = 2 peserta didik

Jumlah peserta didik = 16

Perhitungan:

$$D = \frac{7-2}{8} = 0,625$$

Nilai D sebesar 0,625 menunjukkan bahwa soal memiliki daya pembeda yang baik. Artinya, soal mampu membedakan peserta didik yang benar-benar memahami materi dengan peserta didik yang masih kurang memahami materi pembelajaran.

## **6. Analisis Distraktor (Pengecoh)**

Distraktor merupakan pilihan jawaban salah pada soal pilihan ganda yang berfungsi sebagai pengecoh bagi peserta didik yang belum memahami materi dengan baik. Distraktor dikatakan efektif apabila masih dipilih oleh sebagian peserta didik.

Berdasarkan hasil evaluasi, distraktor pada soal pilihan ganda dapat dikatakan cukup efektif. Hal ini terlihat dari masih adanya peserta didik yang memperoleh kategori cukup dan kurang, yaitu sebanyak 4 peserta didik kategori cukup dan 1 peserta didik kategori kurang. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pilihan jawaban pengecoh masih mampu menarik perhatian peserta didik yang belum memahami konsep inflasi secara menyeluruh. Distraktor yang digunakan juga cukup logis sehingga peserta didik perlu memahami materi dengan baik sebelum menentukan jawaban yang benar.

## **7. Analisis Soal Uraian**

Soal uraian digunakan untuk mengukur kemampuan peserta didik dalam menjelaskan konsep, menganalisis permasalahan, dan menyampaikan pendapat secara tertulis. Berdasarkan hasil evaluasi, sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal uraian dengan baik. Namun demikian, masih terdapat beberapa peserta didik yang memberikan jawaban singkat dan kurang mendalam dalam menjelaskan materi inflasi. Hal tersebut menunjukkan bahwa kemampuan analisis peserta didik masih perlu ditingkatkan, terutama dalam menghubungkan konsep inflasi dengan kondisi ekonomi nyata dalam kehidupan sehari-hari.

## **8. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis kualitas instrumen evaluasi pembelajaran Ekonomi pada aspek pengetahuan, sikap, dan keterampilan di SMA Yadika Natar, dapat disimpulkan bahwa instrumen yang digunakan sudah memiliki kualitas yang cukup baik.

Instrumen telah memenuhi aspek validitas karena sesuai dengan indikator pembelajaran, memiliki reliabilitas yang cukup baik karena hasil penilaian relatif konsisten, serta memiliki daya pembeda yang baik dalam membedakan kemampuan peserta didik. Tingkat kesukaran soal tergolong sedang karena sebagian besar peserta didik mampu menjawab soal dengan benar, namun masih terdapat beberapa peserta didik yang mengalami kesulitan. Selain itu, distraktor pada soal pilihan ganda juga cukup efektif dalam mengecoh peserta didik yang belum memahami materi secara optimal.

Meskipun demikian, masih diperlukan pengembangan instrumen evaluasi agar tingkat kesukaran soal lebih bervariasi dan mampu mengukur kemampuan analisis peserta didik secara lebih mendalam. Dengan demikian, evaluasi pembelajaran tidak hanya menjadi alat pengukuran hasil belajar, tetapi juga menjadi sarana refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran ekonomi secara berkelanjutan.